

## PERBANDINGAN PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA TERHADAP KEGUNAAN LMS WASKITA

Rum Mohamad Andri K Rasyid<sup>1)</sup>, Agung Pambudi<sup>2)</sup>, Rahma Widyawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Sistem Informasi Universitas Amikom Yogyakarta

<sup>2)</sup> Informatika Universitas Amikom Yogyakarta

<sup>3)</sup> Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta

Email : andri@amikom.ac.id<sup>1)</sup>, agung.p@amikom.ac.id<sup>2)</sup>, rahma@amikom.ac.id<sup>3)</sup>

### Abstraksi

Universitas Amikom Yogyakarta telah menggunakan *Learning Management System* (LMS) yang diberi nama Waskita sebagai media pembelajaran, namun sampai dengan lebih dari 2 tahun belum seluruh dosen memanfaatkan sepenuhnya bahkan masih ada dosen yang memanfaatkan media lain pada proses belajar mengajar yang dianggap lebih baik dan lebih familiar. Sehingga mahasiswa saat ini menggunakan beberapa media pembelajaran tergantung pada dosen yang mengajar pada suatu mata kuliah tertentu. Maka dipandang perlu untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa terhadap LMS Waskita untuk diperbandingkan. Menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) ditemukan perbedaan yang signifikan diantara persepsi Dosen dan Mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dalam penggunaan LMS Waskita di Universitas Amikom Yogyakarta

### Kata Kunci:

SUS, LMS, LMS Waskita

### Abstract

Universitas Amikom Yogyakarta has used a *Learning Management System* (LMS) called Waskita as a learning medium, but until more than 2 years not all lecturers have fully utilized it and there are still lecturers who use other media in the teaching and learning process which are considered better and more familiar. So that students currently use several learning media depending on the lecturer who teaches a particular course. So it is considered necessary to know the perceptions of lecturers and students towards LMS Waskita to be compared. Using the *System Usability Scale* (SUS) method, a significant difference was found between the perceptions of lecturers and students so that it can be used as a reference in determining policies in the use of Waskita LMS at Amikom University Yogyakarta

### Keywords:

SUS, LMS, LMS Waskita

### PENDAHULUAN

Sistem informasi telah digunakan pada seluruh kegiatan organisasi baik organisasi yang berorientasi pada keuntungan maupun organisasi yang bersifat sosial karena pada setiap organisasi pasti terjadi pengolahan data untuk diubah menjadi menjadi informasi yang dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengambil keputusan pada organisasi tersebut. Informasi yang diharapkan dalam informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu[1]. Informasi yang berkualitas harus berbahan baku data yang berkualitas dan proses yang berkualitas.

Seperti sektor lainnya, sektor pendidikanpun sangat membutuhkan sistem informasi terlebih saat terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan dihentikannya tatap muka pada proses belajar mengajar di Indonesia yang dimulai pada bulan Maret tahun 2020 dengan

pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Saat itu peranan sistem informasi sangat signifikan [2], sistem informasi dipergunakan sebagai media belajar sekaligus media komunikasi diantara dosen dan mahasiswa baik secara sinkron maupun secara asinkron. Setelah kebijakan pembatasan dicabut untuk tidak diberlakukan kembali ternyata sistem informasi masih tetap memegang peranan penting dan tidak dapat dilepaskan dari proses belajar mengajar yang telah diijinkan dilaksanakan dengan cara tatap muka kembali sebagaimana yang terjadi pada Universitas Amikom Yogyakarta yang menggunakan *Learning Management System* (LMS) yang diberi nama Waskita sebagai media belajar yang dipergunakan oleh dosen untuk membagikan materi perkuliahan, menyelenggarakan kuis, mendistribusikan tugas, memberikan penilaian kuis, memberikan penilaian tugas dan lain sebagainya. Pemanfaatan LMS Waskita oleh mahasiswa diantaranya adalah untuk memeplex materi perkuliahan yang diselenggarakan

secara sinkron maupun asinkron, memperoleh materi tugas, dan memperoleh materi kuis.

Walaupun dosen dan mahasiswa telah menggunakan LMS Waskita lebih dari 2 tahun ternyata belum seluruh dosen dapat memanfaatkan dengan baik dan menyeluruh bahkan masih terdapat dosen yang tidak memanfaatkan sama sekali namun justru memanfaatkan media lain seperti Google Classroom bahkan memanfaatkan media percakapan Whatsapp dalam proses belajar mengajar. Berbagai alasan dikemukakan oleh para dosen untuk tidak memanfaatkan LMS Waskita, diantaranya adalah telah berpengalaman mempergunakan media lain yang cukup lama sehingga enggan untuk beralih, kemudahan dan lain-lain. Di sisi lain, mahasiswa dihadapkan pada situasi tidak ada pilihan, jika seorang dosen mata kuliah mempergunakan LMS Waskita maka mahasiswa mau tidak mau harus menggunakannya untuk mata kuliah tersebut, namun jika seorang dosen mempergunakan media lain, Google Classroom misalnya, maka mahasiswa mau tidak mau harus mempergunakannya pula. Hal ini menimbulkan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa karena harus mempergunakan beberapa media sekaligus untuk berbagai matakuliah yang ditempuh pada semester itu. Sehingga terjadi perbedaan dalam pemanfaatan media belajar diantara dosen dan mahasiswa, yaitu mahasiswa harus mengikuti media yang dipergunakan dosen sedangkan dosen memiliki berbagai pilihan media.

Berdasarkan kejadian tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian yang membandingkan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap LMS Waskita yang diberlakukan sebagai LMS resmi pada Universitas Amikom Yogyakarta dengan menggunakan metode *Sistem Usability Scale* (SUS) yang telah banyak digunakan untuk menguji kegunaan sistem.

## TINJAUAN PUSTAKA

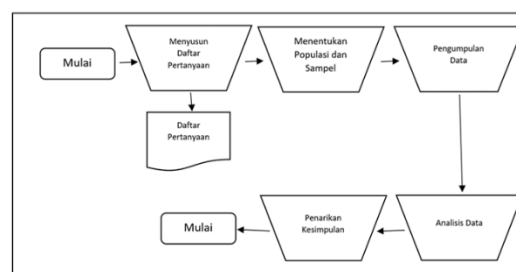
Analisis yang dilakukan terhadap *E-Learning Moodle* yang diakses pada [waskita.amikom.ac.id](http://waskita.amikom.ac.id) pada tahun 2022 dengan metode SUS menghasilkan Skor SUS 50 yang diperoleh dari 34 Dosen dari Perguruan Tinggi ABC, hal tersebut menunjukkan nilai usability yang rendah karena berarti *Accptence Range* pada *Marginal-Low*, *Grade Scale* bernilai F dan *Adjective Rating* pada *Poor* pada penelitian ini tidak melibatkan mahasiswa yang juga merupakan pengguna [3]

Pada pengukuran *usability* pada Universitas Wanita Utama dengan menggunakan *USE questionnaire* secara umum menunjukkan bahwa *E-Learning* berbasis Moodle memberikan nilai persepsi yang baik dengan nilai 5,75 pada skala 7 karena memiliki kelebihan mudah dipelajari yang disampaikan oleh 29% responden, namun sebanyak 26% menyatakan bahwa koneksi merupakan kendala dalam penggunaannya[4]

Universitas PGRI Madiun telah mengembangkan *Learning Management System* berbasis Moodle yang diberi nama ELMA untuk mewujudkan ekosistem *smart campus* setelah dilakukan evaluasi terhadap uji kegunaan ternyata memperoleh skor SUS yang rendah yaitu 40,8 dengan *Grade Scale* bernilai F dan *Rating* berpredikat *Awful* yang lebih buruk jika dibandingkan dengan LMS berplatform Google Classroom yang memiliki skor SUS 82,8 dengan *Grade Scale A* dan *rating Excellent* [5]

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh dari responden akan dianalisis menggunakan metode *System Usability Scale* dan hasilnya disajikan secara kuantitatif. Adapun alur dari penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

### Penyusunan Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian adalah pertanyaan standar SUS yang terdiri dari 10 pertanyaan, yaitu sebagaimana tertera pada Tabel 1 [6] :

Tabel 1. Daftar Pertanyaan *System Usability Scale*

Nomor	Pertanyaan
1	Saya berpikir akan menggunakan sistem ini lagi
2	Saya merasa sistem ini rumit untuk digunakan
3	Saya merasa sistem ini mudah digunakan
4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini
5	Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten pada sistem ini
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan sistem ini dengan cepat
8	Saya merasa sistem ini membingungkan
9	Saya merasa tidak adahambatan dalam menggunakan sistem ini
10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem ini

### Penentuan Populasi dan Sampel

Terdapat 2 populasi pada penelitian ini yaitu Populasi Dosen dan Populasi Mahasiswa pemilihan sampel pada setiap populasi dilakukan menggunakan metode acak (simple random sampling) yang memiliki keunggulan semakin besar

jumlah sampel akan menghasilkan *margin error* yang semakin kecil. [7]

### Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari jawaban atas pertanyaan standar SUS sebagaimana telah dijelaskan pada huruf a yang didistribusikan menggunakan Google Form yang dibagikan kepada responden Dosen dan Mahasiswa. Google Form dipilih karena memiliki keunggulan, diantaranya dapat diakses kapanpun dan dimanapun, tidak memerlukan alat tulis pena dan kertas, dapat digunakan untuk berbagai keperluan uji, dapat dikerjakan bersama-sama, data dapat dianalisis dengan cepat dan otomatis [8]

### Metode Analisis Data

#### System Usability Scale

Data yang telah diperoleh dari responden dianalisis dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) yang telah banyak dipergunakan karena memiliki keunggulan yaitu telah menyediakan 10 pertanyaan standar sebagaimana tertera pada Tabel 1, dapat dipergunakan untuk pengujian pada semua jenis antarmuka, hasil analisis bernilai tunggal mulai dari 0 sampai dengan 100 [9]. Responden yang telah dipilih memberikan respon terhadap pertanyaan standar SUS pada Tabel 1 berupa penilaian menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk setiap pertanyaan terhadap sistem yang diuji dimana 1 bermakna sangat tidak setuju dan 5 bermakna sangat setuju, dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Skor Skala Penilaian

Nilai	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Nilai yang telah diberikan oleh setiap responden selanjutnya dilakukan konversi menggunakan metode SUS sebagai berikut[10]:

Pertanyaan bernomor ganjil: 1, 3, 5, 7, dan 9, jawaban yang diberikan responden dikurangi 1

$$\text{Skor SUS ganjil: } S_{\text{ganjil}} = J_{\text{ganjil}} - 1$$

dimana  $S_{\text{ganjil}}$  adalah Skor untuk pertanyaan bernomor ganjil dan  $J_{\text{ganjil}}$  adalah jawaban atas pertanyaan bernomor ganjil

Pertanyaan bernomor genap: 2,4,6,8, dan 10, jawaban yang diberikan responden digunakan untuk mengurangi 5

$$\text{Skor SUS genap: } S_{\text{genap}} = 5 - J_{\text{genap}}$$

dimana  $S_{\text{genap}}$  adalah Skor untuk pertanyaan bernomor genap dan  $J_{\text{genap}}$  adalah jawaban atas pertanyaan bernomor genap

Sehingga skor SUS (S) untuk satu responden adalah

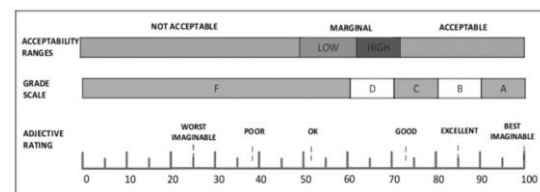
$$S = (\sum (S_{\text{genap}} + S_{\text{ganjil}})) \times 2,5$$

Dalam sebuah penelitian tidak mencukupi jika hanya menggunakan satu responden saja, sehingga Skor SUS untuk seluruh responden adalah

$$\text{Skor SUS} = \frac{\sum S_n}{n}$$

dimana  $S_n$  adalah Skor SUS dari sejumlah n responden dan n adalah jumlah responden

Skor SUS kemudian dikonversi mempergunakan bagan penilaian SUS seperti pada gambar 2, yaitu [11]:



Gambar 2. Interpretasi Skor SUS

1. *Acceptable Ranges*, dengan kisaran nilai pada tabel 3

Tabel 3. Skor *Acceptable Range*

Skor SUS	Arti Skor
0 - 50,9	<i>Not Acceptable</i>
51 - 70,9	<i>Marginal</i>
71 - 100	<i>Acceptable</i>

2. *Grade Scale*, Skor SUS dibagi menjadi 5 kelompok yaitu A (90 - 100), B (80 - 90), C (70 - 80), D (60 - 70), dan F (0 - 60)
3. *Adjective Rating*, mengkonversi nilai yang berupa bilangan menjadi predikat *Worst Imaginable*, *Poor*, *OK*, *Good*, *Excellent*, *Best Imaginable*

### Uji-T

Uji-T digunakan dalam menguji kebenaran suatu hipotesis perbedaan dua populasi. Terdapat 2 jenis uji-T yaitu Uji-T untuk menguji 1 sampel dan Uji-T untuk menguji 2 sampel. Pada pengujian dengan 2 sampel dapat dibedakan menjadi sampel bebas (independent) dan sampel berpasangan (paired). Pada penelitian ini dilakukan uji T 2 sampel bebas dengan tahapan sebagai berikut [12]

- a. Penentuan standar deviasi gabungan 2 sampel ( $S_p$ ) menggunakan persamaan

$$Sp = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}}$$

Dimana:

Sp = Standar Deviasi Gabungan 2  
Sampel

n<sub>1</sub>= Jumlah sampel 1

n<sub>2</sub>= Jumlah sampel 2

S<sub>1</sub>= Standar deviasi sampel 1

S<sub>2</sub>= Standar deviasi sampel 2

b. Menghitung Nilai T

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

T = Nilai T

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata sampel 2

Sp = standar defiasi gabungan

n<sub>1</sub> = Jumlah sampel 1

n<sub>2</sub> = Jumlah sampel 2

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai T-hitung dengan nilai T-tabel, jika nilai T-hitung > T-tabel maka Hipotesis bahwa tidak ada perbedaan ditolak yang berarti terdapat perbedaan diantara kedua sampel. Signifikansi diperoleh jika nilai Signifikansi <  $\alpha$  yang dipergunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi dan Sampel

Daftar pertanyaan standar SUS dibagikan kepada 2 populasi yaitu Dosen dan Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yang dipilih secara acak (simple random sampling) menggunakan media Google Form diperoleh 63 sampel Dosen dengan rincian sebagaimana tertulis pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Sampel Dosen berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Sampel Dosen
Fakultas Ilmu Komputer	22
Fakultas Sains dan Teknologi	18
Fakultas Ekonomi dan Sosial	23
Jumlah	63

sedangkan dari mahasiswa diperoleh 118 sampel dengan rincian sebagaimana tertulis pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sampel Mahasiswa berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Sampel Mahasiswa
Fakultas Ilmu Komputer	66
Fakultas Sains dan Teknologi	18
Fakultas Ekonomi dan Sosial	34
Jumlah	118

Baik sampel Dosen maupun Mahasiswa memberikan respon jawaban berupa nilai dengan

kisaran 1 sampai dengan 5 menggunakan skala Likert yang memiliki makna 1 sebagai sangat tidak setuju dan 5 bermakna sangat setuju

### Analisis Data

#### Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa Tingkat Universitas

Berdasarkan data yang terkumpul dari populasi Dosen dan Mahasiswa dilakukan analisis data menggunakan metode SUS memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Perolehan Skor SUS Tingkat Universitas

Populasi	Jumlah Sampel	Skor SUS
Dosen	63	58,53
Mahasiswa	118	65,61

Dilakukan Uji-T pada ke 2 sampel di atas dengan menggunakan nilai  $\alpha$  0,05 dengan nilai T-tabel 1,98 dengan Hipotesa 0 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi diantara Dosen dan Mahasiswa terhadap LMS Waskita menghasilkan T-hitung 2,81 dengan nilai probabilitas (nilai-P) 0,005. Dengan demikian diketahui bahwa nilai T-hitung lebih besar daripada T-tabel dan nilai-P lebih kecil dari  $\alpha$  maka Hipotesa bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi diantara Dosen dan Mahasiswa ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara dosen dan Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta terhadap LMS Waskita.

Mengacu pada interpretasi skor SUS sebagaimana pada Gambar 2, perbedaan persepsi yang signifikan diantara Dosen dan Mahasiswa terhadap LMS Waskita. Perbedaan tersebut terdapat pada *Grade Scale* dan *Acceptance Range*. Mahasiswa menghasilkan nilai *Grade Scale* D dan dosen menghasilkan nilai F untuk *Grade Scale*. Pada *Acceptance Range* Mahasiswa memberikan persepsi *Marginal-High* Dosen berpersepsi *Marginal-Low*. Pada *Adjective Rating* Dosen memberikan nilai mendekati OK, mahasiswa memberikan nilai mendekati *Good*

#### Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa Tingkat Fakultas

Setelah diperoleh hasil perbandingan persepsi dosen dan mahasiswa pada tingkat Universitas perlu pula diketahui perbandingan persepsi pada tingkat Fakultas, dengan hasil sebagai berikut.

##### a. Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Komputer

Hasil perhitungan Skor SUS Dosen dan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Yogyakarta menunjukkan nilai seperti yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor SUS Fakultas Ilmu Komputer

Sampel	Jumlah Sampel	Skor SUS
Dosen	22	58,30
Mahasiswa	66	62,39

Hasil Uji-T menghasilkan nilai T-hitung 0,88 yang lebih kecil dari T-tabel 2,03 dan nilai-P yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi diantara Dosen dan Mahasiswa Ilmu Komputer terhadap LMS Waskita. Keduanya, baik Dosen maupun Mahasiswa berpendapat memiliki kesamaan pendapat *Marginal-Low* pada *Acceptance Range* dan memberikan nilai diantara *OK* dan *Good* pada *Adjective Range* namun keduanya memiliki sedikit perbedaan persepsi pada *Grade Scale*, yaitu Dosen memberikan nilai F mahasiswa memberikan nilai D

- b. Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Sosial

Hasil perhitungan Skor SUS Dosen dan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta menunjukkan nilai seperti yang tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor SUS Fakultas Ekonomi dan Sosial

Sampel	Jumlah Sampel	Skor SUS
Dosen	23	59,46
Mahasiswa	34	68,24

Hasil Uji-T menghasilkan nilai T-hitung = 2,37 yang lebih besar dari T-tabel = 2,01 dan nilai-P = 0,02 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 menunjukkan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial terhadap LMS Waskita.

Perbedaan persepsi terdapat pada *Acceptance Range* dan *Grade Scale*. Pada *Acceptance Range* Dosen memiliki persepsi *Marginal-Low* sedangkan mahasiswa memiliki persepsi *Marginal-High* sedangkan pada *Grade Scale* Dosen memiliki persepsi F dan mahasiswa memiliki persepsi D. Namun pada *Adjective Rating* keduanya, baik Dosen maupun mahasiswa memberikan persepsi diantara *OK* dan *Good*.

- c. Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa pada Fakultas Sains dan Teknologi

Hasil perhitungan Skor SUS Dosen dan Mahasiswa pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Amikom Yogyakarta menunjukkan nilai seperti yang tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor SUS Fakultas Sains dan Teknologi

Sampel	Jumlah Sampel	Skor SUS
Dosen	18	57,64
Mahasiswa	18	72,50

Hasil Uji-T menghasilkan nilai T-hitung = 2,72 yang lebih besar dari T-tabel = 2,04 dan nilai-P = 0,01 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 menunjukkan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial terhadap LMS Waskita.

Perbedaan persepsi terdapat pada *Acceptance Range* dan *Grade Scale*. Pada *Acceptance Range* Dosen memiliki persepsi *Marginal-Low* sedangkan mahasiswa memiliki persepsi *Acceptable* sedangkan pada *Grade Scale* Dosen memiliki persepsi F dan mahasiswa memiliki persepsi C. Pada *Adjective Rating* Dosen dan mahasiswa memberikan nilai diantara *OK* dan *Good*

Secara umum perbedaan persepsi diantara Dosen dan Mahasiswa adalah pada *Grade Scale* dimana seluruh dosen dari berbagai Fakultas memberikan nilai F namun Mahasiswa sekurang-kurangnya memberikan nilai D, bahkan Mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi memberikan nilai C.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan menggunakan metode *simple random sampling* mendapatkan data 63 Dosen dan 118 Mahasiswa dari 3 Fakultas yang terdapat pada Universitas Amikom Yogyakarta, yaitu Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ekonomi dan Sosial dilakukan analisis dengan menggunakan metode *System Usability Testing* untuk membandingkan persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap *Learning Management System* (LMS) Waskita yang telah dipergunakan sebagai salah satu media pembelajaran resmi pada Universitas Amikom Yogyakarta dan dilanjutkan dengan Uji-T untuk mengetahui signifikansi perbedaan persepsi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Skor SUS Persepsi Dosen Universitas Amikom terhadap LMS Waskita sebesar 58,53 dengan *Acceptance Range* pada *Marginal-Low* dengan *Grade Scale* bernilai F dan *Adjective Rating* mendekati nilai *OK*
2. Persepsi Mahasiswa Universitas Amikom terhadap LMS Waskita memiliki Skor SUS lebih tinggi daripada Dosen, yaitu 65,61 dengan *Acceptance Range* pada *Marginal-High* dengan *Grade Scale* bernilai D dan *Adjective Rating* mendekati nilai *Good*
3. Hasil Uji-T terhadap persepsi dosen dan mahasiswa menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi Dosen dan Mahasiswa Universitas terhadap LMS Waskita terutama pada *Grade Scale* dimana seluruh Dosen dari berbagai Fakultas memberikan nilai F, sedangkan mahasiswa sekurang-kurangnya memberikan nilai D, bahkan Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

memberikan nilai C, sedangkan pada *Acceptable Range* dosen dan mahasiswa memberikan penilaian yang sama yaitu *Marginal* demikian pula pada *Adjective Range* keduanya memberikan nilai diantara *OK* dan *Good*.

### Saran

Penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui persepsi Dosen dan Mahasiswa, maka diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan para responden memberikan penilaian yang rendah sehingga dapat dipergunakan sebagai rekomendasi perbaikan sistem.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nofri Yuld Arifin and Okta Veza, "Dashboard Sistem Aplikasi Pengelolaan Obat," *Engineering and Technology International Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 52–64, 2019.
- [2] S. Saifan, "Peran Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Edukasi*, vol. 8, no. 1, 2021.
- [3] R. Andriani and A. Sa'di, "E-Learning Moodle Usability Evaluation Using the SUS Questionnaire in Higher Education," 2022. [Online]. Available: <http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>
- [4] M. Nawawi and H. Rubedo, "Pengukuran Usability E-Learning berbasis Moodle di Universitas Wanita Internasional Menggunakan USE Questionnaire," *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 2022, doi: 10.34010/jati.v12i1.
- [5] Dimas Setiawan, Suluh Langgeng Wicaksono, and Naufal Rafianto, "Evaluasi Usability e-Learning Moodle dan Google Classroom menggunakan SUS Quisionnare," *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 55–64, May 2020, doi: 10.46510/jami.v1i1.13.
- [6] S. Aisyah *et al.*, "Evaluasi Usability Website Dinas Pendidikan Provinsi Riau Menggunakan Metode System Usability Scale," *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, pp. 125–132, 2021, [Online]. Available: <https://disdik.riau.go.id>.
- [7] P. Kanah Arieska, N. Herdiani, P. Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, F. Kesehatan, and U. Nahdlatul Ulama Surabaya Alamat, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif," 2018. [Online]. Available: <http://jurnal.unimus.ac.id>
- [8] Kasmawati, "Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar Kasmawati," 2020. [Online]. Available: <https://ojs.bpsdmsulsel.id/>
- [9] S. Ernawati and A. Dwi Indriyanti, "Perancangan User Interface dan User Experience Aplikasi Medical Tourism Indonesia Berbasis Mobile Menggunakan Metode User Centered Design (UCD) (Studi Kasus: PT Cipta Wisata Medika)," *JEISBI*, vol. 03, p. 2022.
- [10] A. Saputra, "Penerapan Usability pada Aplikasi PENTAS Dengan Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS) (Usability Implementation in PENTAS Application Using the System Usability Scale (SUS) Method)," 2019.
- [11] M. A. Maricar and D. Pramana, "Usability Testing pada Sistem Peramalan Rentang Waktu Kerja Alumni ITB STIKOM Bali," *Jurnal Eksplora Informatika*, vol. 9, no. 2, pp. 124–129, Mar. 2020, doi: 10.30864/eksplora.v9i2.326.
- [12] MP Suprajogo and Nina Ratnaningsih, "Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T," 2020.